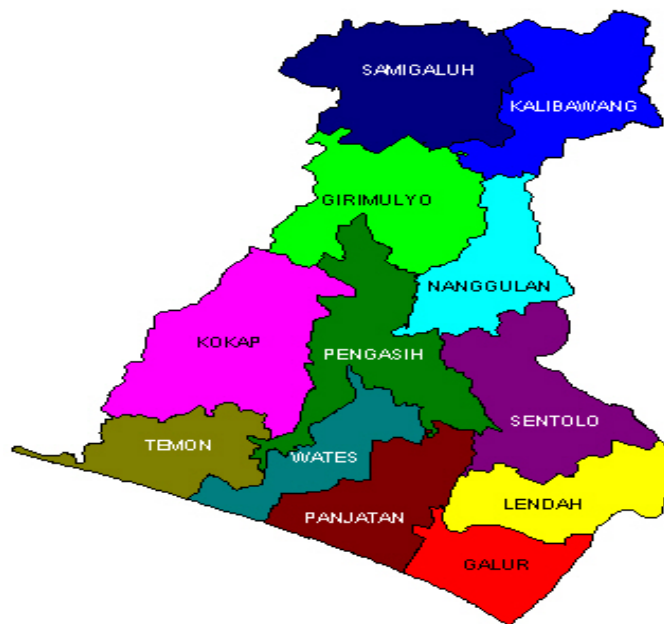


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti untuk membuktikan dan mengetahui bagaimana peran BAZNAS peduli yang merupakan program BAZNAS Kabupaten Kulon Progo terhadap pengentasan kemiskinan dan mewujudkan perumahan layak huni masyarakat Kabupaten Kulon Progo yang menerima bantuan tersebut.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.3 Lokasi Penelitian

Kecamatan Kokap merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo, yang terdiri dari 5 desa yaitu Hargo Mulyo, Hargo Rejo, Hargo Wilis, Kalirejo, dan Hargo Tirto yang terbagi dalam 63

pedukuhan, 154 RW, 469 RT dengan luas wilayah 7.379,95 ha dengan jumlah penduduk sebesar 31.805 jiwa.

Batas wilayah Kecamatan Kokap yaitu meliputi:

Sebelah utara : Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa

Tengah

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah timur : Kabupaten Sleman dan Bantul, Provinsi

DIY

Sebelah barat : Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa

Tengah

Desa Hargo Rejo terdiri dari 16 dusun yaitu : Anjir, Gunung Kukusan, Gunung Rego, Kliripan, Krengseng, Kriyan, Ngaseman, Ngulakan, Pandu, Penggung, Sambeng, Sangkrek, Selo Barat, Selo Timur, Sindon, dan Tejogan. Wilayahnya hampir sama dengan desa-desa yang lain yang ada di Kecamatan Kokap. Yaitu berada didaerah dataran tinggi. Alasan peneliti memilih dean Hargo Rejo adalah jumlah penduduknya terbanyak di antara desa-desa lainnya, selain itu juga lokasi yang tidak sulit untuk dijangkau.

Desa Hargo Mulyo terletak di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Desa ini terletak di wilayah paling barat di antara desa-desa di Kabupaten Kulon Progo. Sebagian besar berada di daerah perbukitan menoreh dengan ketinggian antara 500-100 dpl sehingga daerah tersebut cocok untuk ditumbuhi tana man pohon kelapa. Desa Hargo Mulyo sendiri

memiliki luas wilayah sebesar 1.520,97 ha. Dan mayoritas penduduk di desa Hargo Mulyo adalah petani. Peneliti memilih desa Hargo Mulyo sebagai lokasi penelitian pertama karena desa tersebut memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah desa Hargo Rejo. Selain itu alasan peneliti memilih desa Hargo Mulyo adalah narasumber sesuai dengan kriteria.

Desa Hargo Wilis memiliki luas 1.547,84 ha dan terletak di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Desa Hargo Wilis berbatasan dengan wilayah desa-desa lain seperti disebelah utara yaitu Desa Jatimulyo di Kecamatan Girimulyo, kemudian sebelah selatan Desa Hargo Rejo Kecamatan Kokap, dan sebelah timur dengan Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih. Di desa Hargo Wilis peneliti hanya mengambil satu narasumber saja dikarenakan untuk mempermudah peneliti menjangkau lokasinya.

Tabel 4.7

Jumlah Penduduk Kecamatan Kokap Tahun 2018

Desa/kelurahan	Penduduk		
	L	P	L+P
Hargo Rejo	4.764	4.924	9.688
Hargo Wilis	3.304	3.301	6.605
Hargo Mulyo	4.078	4.094	8.172
Kalirejo	2.503	2.429	4.932
Hargo Tirto	3.610	3.706	7.316
Jumlah	18.259	18.454	36.713

Sumber: Data Hasil Konsolidasi dan Pembersihan Database oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri. Diolah Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, tahun 2018.

B. Identitas Informan

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, pada penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan responden atau informan sebagai data primernya. Informan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Identitas Informan

No.	Tanggal dan Waktu Wawancara	Nama	Pekerjaan dan Tahun Mendapatkan Bantuan Bedah Rumah	Jenis Informan
1	6 Februari 2019	Kemiyem	Buruh tani, 2018	Informan Utama
2	6 Februari 2019	Suwarsono	Tukang gergaji mesin, 2016	Informan Utama
3	6 Februari 2019	Samsul Hadi	Buruh tani, 2016	Informan Utama
4	12 Februari 2019 pukul 11.30	Sukari	Buruh pembuat bata, 2017	Informan Utama
5	12 Februari 2019 pukul 13.00	Parto Kismo	Ibu rumah tangga, 2017	Informan Utama
6	31 Januari 2019 pukul 12.30	H.Bima Prasetya,SH.,MM	Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	Key Informan
7	14 Februari 2019 pukul 11.00	Samingin	Kepala Sub Bagian Administrasi Kemasyarakatan	Informan Tambahan
8	14 Februari 2019 pukul 09.50	Taufik	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan atau TKSK	Informan Tambahan
9	6 Februari 2019 pukul 14.45	Muh Ali Nurudin	Ketua RT Desa Tlogolelo	Informan Tambahan

Dari tabel di atas mengenai identitas informan menjelaskan bahwasannya untuk informan utama atau dalam hal ini penerima program

bantuan bedah rumah berjumlah lima responden. Kelima responden penerima bedah rumah tersebut memiliki perbedaan waktu penerimaan, yaitu mulai tahun 2016 sampai tahun 2018. Setelah itu *key informan* dalam penelitian ini adalah pimpinan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo yaitu pak Bima Prasetya selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, beliau sudah menjabat sejak tahun 2017 lalu. Kemudian untuk informan tambahan peneliti memilih tiga informan yaitu Kepala Sub Bagian Administrasi Kemasyarakatan atau Kesejahteraan Rakyat (KESRA) pak Samingin, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan atau TKSK pak Taufik, dan ketua RT Tlogolelo pak Muh Ali Nurudin.

C. Program Bedah Rumah dalam Mengentaskan Kemiskinan

Dalam mengentaskan berbagai macam masalah kemiskinan, BAZNAS Kabupaten Kulon Progo memiliki sebuah program tersendiri yang dipercaya dapat mengentaskan kemiskinan. BAZNAS Kabupaten Kulon Progo sampai saat ini memiliki 5 program dan salah satunya adalah program BAZNAS peduli. Di mana program tersebut memiliki 7 sasaran dan salah satunya adalah bantuan bedah rumah. Bedah rumah adalah bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Kulon Progo guna memperbaiki kualitas tempat tinggal. Program bedah rumah merupakan program bersama antara BAZNAS dan pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo yang sama-sama ingin mensejahterakan umat. Dalam menjalankan programnya antara BAZNAS dan pemerintah Kabupaten Kulon Progo selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik. Maka dari itu

pemerintah Kabupaten Kulon Progo melalui peraturan Bupati mengeluarkan peraturan, yaitu:

1. Peraturan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo

Sesuai dengan peraturan Bupati Kabupaten Kulon Progo Nomor 36 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni. Bahwasannya prinsip RS RTLH pada Bab II Pasal 3 adalah:

- a. Kesetiakawanan sosial, yakni dilandasi oleh kepedulian sosial untuk mencapai tujuan membantu orang yang membutuhkan pertolongan dengan empati dan kasih sayang;
- b. Kegotongroyongan, yakni sikap mau bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu menganggap semua anggota sebagai keluarga sendiri sehingga pekerjaan akan dilaksanakan dengan ringan;
- c. Keadilan, yakni menekankan pada aspek pemerataan dan tidak diskriminatif;
- d. Kemanfaatan, yakni dilaksanakan dengan memperhatikan kegunaan atau fungsi dari barang/ruang/kondisi yang diperbaiki atau diganti;
- e. Keterpaduan, yakni mengintegrasikan berbagai komponen terkait sehingga dapat berjalan secara terkoordinir dan sinergis;
- f. Keberpihakan kepada keluarga miskin, yakni mendorong orang miskin untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan, pengendalian, dan pelestarian seluruh kegiatan RS RTLH termasuk menerima manfaat serta menikmati hasilnya;

- g. Transparansi, yakni RS RTLH terbuka atau transparan kepada masyarakat mulai dari tahap survei, pemantauan besaran bantuan yang akan diberikan maupun dalam pelaksanaan pembangunan RS RTLH;
- h. Partisipasi, yakni masyarakat berperan aktif dalam setiap kegiatan RS RTLH, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian kegiatan;
- i. Desentralisasi, yakni masyarakat memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang luas untuk mengelola pembangunan dan melaksanakan RS RTLH secara mandiri dan partisipasi aktif masyarakat; dan
- j. Akuntabilitas, yakni pengelolaan RS RTLH dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat setempat maupun kepada semua pihak yang berkompeten sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku atau yang telah disepakati.

Peraturan Bupati tersebut secara nyata mendukung pembangunan dalam melaksanakan RS RTLH di Kabupaten Kulon Progo. Lebih lanjut mengenai peraturan tersebut pak Hasto Wardoyo selaku Bupati ingin mencapai pembangunan nyata dalam mewujudkan perumahan layak huni.

2. Tujuan Program Bedah Rumah

Bantuan bedah rumah yang termasuk ke dalam program BAZNAS Kabupaten Kulon Progo sudah berjalan mulai dari tahun 2012

yang pada saat itu BAZNAS masih bernama BAZDA. Program bantuan bedah rumah ini pertama kali digagas oleh Bupati Kabupaten Kulon Progo yaitu pak Hasto Wardoyo yang kemudian berlangsung hingga saat ini. Antara pihak BAZNAS dan PEMKAB Kulon Progo saling bekerjasama dalam mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan rumah layak huni. Tujuan utama bantuan bedah rumah ini adalah untuk mengentaskan kemiskinan di daerah Kulon Progo. Hal ini sesuai dengan salah satu misi BAZNAS Kabupaten Kulon Progo yaitu menjalin kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait. Pengentasan kemiskinan dengan cara pembangunan merupakan sebuah upaya yang nyata dari BAZNAS dan PEMKAB Kulon Progo sebagai bentuk tanggung jawab untuk kesejahteraan umat.

Di dalam dimensi pembangunan sosial salah satunya mengenai dimensi kemiskinan. BAZNAS Kabupaten Kulon Progo ingin sekali mewujudkan atau mengoptimalkan pentasyarufan zakat, infaq, shodaqoh kepada delapan asnaf yang masuk ke dalam kategori penerima. Maka dari itu banyak sekali pihak-pihak yang mendukung peran lembaga filantropi ini dalam proses pembangunannya. Karena seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pemerintah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals*, tidak hanya melibatkan satu lembaga saja. Melainkan juga melibatkan lembaga-lembaga swasta, filantropi yang diikuti sertakan guna mencapai pembangunan.

Berkaitan dengan *Sustainable Development Goals* tujuan bantuan bedah rumah sesuai dengan target-targetnya. Disebutkan bahwa di dalam target *Sustainable Development Goals* terdapat prioritas nasional seperti penanggulangan kemiskinan dan membangun perumahan dan kawasan permukiman.

Selain itu, menurut pak Bima Prasetya selaku wakil ketua BAZNAS Kabupaten Kulon Progo tujuan dari bantuan bedah rumah ini yaitu:

Tujuannya adalah sama dengan PEMKAB kulon progo yaitu mengentaskan kemiskinan. Dan semoga sesuai dengan tujuan SDGs. Miskin dalam hal ini adalah miskin termasuk ke dalam 8 asnaf penerima zakat yaitu tidak memiliki papan (rumah yang layak). Harapan dari diadakannya program bedah rumah ini adalah masyarakat sekitar timbul rasa gotong royong. BAZNAS dan PEMKAB kulon progo memberikan santunan awal. Program bedah rumah dari BAZNAS ini sendiri dilakukan bersamaan dengan program-program pemerintah sesuai dengan keputusan Bupati Kulon Progo yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan itu ada yang utama. Selain itu juga ada petugas atau tim yang dibentuk tim utama yaitu kesra Kabupaten Kulon Progo, dinas sosial, baznas kulon progo. Dan juga diikuti oleh tim pendamping seperti dinas pariwisata, perindustrian dan lain-lain yang secara bergantian mengikuti kegiatan program bedah rumah tersebut. Pada tahun 2012-2016 diikuti oleh SKPD secara bersamaan mengikuti kegiatan bedah rumah, namun mulai awal tahun 2018 hanya satu per satu saja yang mengikuti tidak semuanya. Satu dinas tersebut pada saat mengikuti kegiatan bedah rumah semua staf-stafnya mengikuti. Dan diakhir tahun 2018 ada perubahan lagi dari bupati kulon progo bahwasannya ada tambahan pendidikan karakter oleh siswa-siswa SMP yang ada dilingkungan dekat rumah yang akan di bedah yang tujuannya adalah untuk menanamkan rasa gotong royong. (Wawancara dengan pak Bima Prasetya, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan tanggal 31 Januari 2019 pukul 13.10)

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan bedah rumah ini sangatlah luas. Cakupannya yang

dijangkau mulai dari instansi-instansi yang ada di pemerintahan hingga para pelajar. Seperti yang sudah dijelaskan oleh pak Bima Prasetya, Bupati Kulon Progo sengaja memberikan tambahan pendidikan karakter bagi siswa-siswa yang ada disekitaran lingkungan rumah yang akan dibedah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kegotong royongan. Pak Bima Prasetya juga kembali menambahkan perihal diikuti sertakannya para siswa-siswa sekolah dalam membantu gotong royong yaitu untuk menghindarkan dari perilaku acuh, karena banyak sekali sekarang anak-anak yang ketergantungan dengan teknologi salah satunya smartphone.

3. Proses Pendataan, Penyeleksian, Penyaluran dan Pelaksanaan Bedah Rumah

a. Proses Pendataan Bedah Rumah

Dalam proses pendataan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo bekerjasama dengan pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo. Hal ini sesuai dengan peraturan Bupati mengenai RS RTLH. Pendataan atau pengajuan bantuan bedah rumah harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Diantara kriteria-kriteria yang sudah ditentukan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Luas lantai rumah kurang dari 8 m² (delapan meter persegi) per orang;
- b) Dinding rumah dalam keadaan rusak dan/atau terbuat dari bahan yang tidak permanen dan mudah rusak;

- c) Atap dalam kondisi rusak atau terbuat dari bahan yang mudah rusak dan tidak tahan lama;
- d) Lantai rumah terbuat dari tanah atau bahan lain tetapi dalam kondisi rusak sehingga berbahaya bagi kesehatan penghuninya;
- e) Tidak memiliki fasilitas mandi cuci kakus; dan
- f) Kondisi rumah secara umum tidak memenuhi kriteria rumah sehat.

Dan tidak hanya berdasarkan kriteria itu saja masyarakat bisa mengajukan bantuan bedah rumah. Tetapi juga masyarakat yang akan mengajukan bantuan bedah rumah sudah terdaftar dalam Basis Data Terpadu atau BDT. Kemudian dari situlah baru bisa mengajukan bantuan bedah rumah.

Proses pengajuan bantuan bedah rumah melewati beberapa tahapan mulai dari desa, kecamatan, kemudian kabupaten. Tahapan-tahapan tersebut sudah dikerjakan oleh panitia. Menurut salah satu panitia pendamping Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan atau TKSK yaitu pak Taufik proses pengajuan adalah sebagai berikut:

Pertama adalah melakukan kroscek apakah masuk dalam Basic Data Terpadu karena memang pengentasan kemiskinan yang sifatnya melalui dana APBN, APBD, BAZNAS, dan CSR sekarang harus masuk dalam BDT. Setelah masuk baru kita verifikasi ke lapangan apakah memang dari hasil aduan tersebut memang rumahnya layak untuk diusulkan dalam bedah rumah atau RTLH. Jadi artinya setelah kita verifikasi data dan biasanya kuota yang ada itu sudah ditentukan. Setelah kita verifikasi memang layak kita tindak lanjuti dengan proposal tersebut kita ajukan ke Kabupaten. Kalau yang dari dana

APBN, APBD masuknya ke dinas PU kalau BAZNAS dan CSR ke KESRA. (wawancara dengan pak Taufik tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00)

Dari uraian wawancara di atas maka proses awal pengajuan bantuan bedah rumah harus melalui pemeriksaan baik secara fisik yaitu bangunan rumah maupun berupa data yang bersumber dari Basis Data Terpadu atau BDT. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh pak Samingin selaku Kepala Sub Bagian Administrasi Kemasyarakatan bahwasannya proses pengajuan bantuan bedah rumah harus melewati:

Pertama proposal itu kita sarankan untuk dari ketua panitia RTLH terdekat, kan dibentuk panitia. Kemudian saya suruh untuk membuat 4 rangkap. 1 desa yang bersangkutan, 1 kecamatan plus rekomendasi pak camat kalau itu memang layak untuk dibedah, 1 kesra, dan 1 lagi ke sumber dana dalam hal ini BAZNAS. Kalau memang itu layak dibedah nanti anu pak camat sudah merekomendasi, nanti dari sini dijadwalkan mau kapan realisasi dari acara pak Bupati.

Nah itu nanti seleksi yang dari masing-masing persyaratan kan ada masukan misalnya dari Dinsos dia belum masuk dalam BDT. Ada yang kemarin masuk usulan tapi belum masuk BDT ya belum bisa, atau kita darurat itu bisa diluar itu. Kemarin ada yang banyak terkena bencana rumah roboh karena bencana alam banyak yang dibiayai BAZNAS. (wawancara dengan pak Samingin, Kepala Sub Bagian Administrasi Kemasyarakatan tanggal 14 Februari 2019 pukul 10.30)

Dari hasil wawancara ke dua narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua masyarakat yang mengajukan bantuan bedah rumah dapat langsung ditanggapi. Karena harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, baik itu nilai fisik rumah dan masuk ke dalam Basis Data Terpadu atau BDT. Tapi ada pengecualian jika masyarakat yang mengajukan pada saat itu

kondisinya sedang terkena bencana alam seperti tanah longsor. Seperti yang kita ketahui memang daerah Kulon Progo bisa dikatakan rawan bencana.

Kemudian untuk memperkuat data maka dilakukan wawancara kepada penerima bantuan bedah rumah. Salah satunya adalah ibu Kemiye, beliau mengatakan bahwa pada proses pendataan adalah:

Ya sebelumnya dari pak dukuh mas, desa dan kemudian kemana saya tidak tahu. Dan sekarang diserahkan kepada anak saya yang sekarang Alhamdulillah kerja di kantor desa. Anak saya dulu kerja di karawang kemudian kecelakaan lalu pulang. Terus sekarang disuruh bantu-bantu di kantor desa. (wawancara dengan ibu Kemiye, penerima bantuan bedah rumah tanggal 6 Februari 2019 pukul 09.30)

Memang benar adanya, pada saat proses pendataan awalnya dari dukuh desa setempat kemudian dilanjutkan pendataan dari bagian tenaga TKSK.

b. Proses penyeleksian Penerima Bedah Rumah

Proses penyeleksian yang bertanggung jawab adalah dari instansi-instansi terkait. Mereka bersama-sama mengadakan rapat satu bulan sekali untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh pak Samingin yaitu sebagai berikut:

Itu nanti kita berama-sama mas dari proposal itu kita seleskis dulu mana yang lebih layak nanti itu sebelum kita tentukan mana yang akan dibedah itu nanti kita rapat dulu. Seperti besok pagi saya mengundang rapat , itu yang diundang ya dari Kominfo, Dinsos, BAZNAS, CSR, Kecamatan dan Desa yang mau kita bedah itu didatangkan dulu. Itu kalau memang belum

siap kita alihkan ke yang lain. Sebelum diundang memang sudah melalui rakor dulu, ditentukan pertama dari bentuk rumah sudah tidak layak memang perlu untuk dibedah, kemudian jumlah keluarga mungkin keluarga kecil tapi anaknya masih membutuhkan uluran tangan, kemudian dia juga masuk ke dalam album kemiskinan kabupaten. Nah itu nanti seleksi yang dari masing-masing persyaratan kan masukan misalnya dari Dinsos dia belum masuk dalam BDT. ada yang kemarin masuk usulan tapi belum masuk BDT ya belum bisa, atau kita darurat itu bisa diluar itu. Kemarin ada yang banyak terkena bencana rumah rorboh karena bencana alam banyak yang dibiayai BAZNAS. Prosesnya kita pilih dulu atau seleksi, setelah itu kita tentukan dengan rapat bersama itu misalnya kalau lokasi tidak dikehendaki untuk dikunjungi tidak papa.. nanti dialihkan ke yang lain. Survey ada maupun secara tidak langsung ke lokasi, survey kan secara otomatis pihak desa dan kecamatan kan masuk ke dalam survey mas. Dalam proposal kan ada foto kondisi rumah kan ada.

Seperti ini besok sebagai sumber rapat besok pagi kan sudah harus ada proposal. Ini kan dia melampirkan foto-foto rumah mas. Ini syaratnya ada foto copy KTP, foto copy KK, foto lokasi rumah yang dibedah. Ini yang akan dirapatkan besok. Ini sudah rekomendasi pak camat juga. Kalaupun tidak lewat pak camat kan juga bisa pas rapat mas, dipelajari proposalnya. (wawancara dengan pak Samingin, Kepala Sub Bagian Administrasi Kemasyarakatan tanggal 14 Februari 2019 pukul 10.30)

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh pak Samingin maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua yang bersangkutan mengikuti rapat. Mulai dari Desa, Kecamatan, Pemerintah Kabupaten, BAZNAS, Kominfo, Dinsos. Mereka semua hadir dalam rapat guna menentukan layak atau tidaknya bantuan tersebut diberikan sampai penentuan pelaksanaan bantuan tersebut. Kalau memang sudah ada rekomendasi dari Kecamatan terkait dengan kelayakan calon penerima maka bisa langsung ditindak lanjuti ketika rapat. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 36 Tahun 2015 Bab V Pasal 7 tentang Perencanaan

dan Pelaksanaan yaitu “kegiatan yang bersumber dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat dapat menetapkan secara mandiri berkoordinasi dengan Tim Koordinasi Desa, Kecamatan dan/atau Kabupaten.

c. Proses Penyaluran dan Pelaksanaan Bedah Rumah

Proses penyaluran dan pelaksanaan bantuan bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kulon Progo bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Yaitu mengacu kepada Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 36 Tahun 2015 Bab V Pasal 8 sebagai berikut:

- a. Kegiatan RS RTLH bagi penduduk miskin dan/atau masyarakat miskin dilaksanakan secara gotong royong yang terkoordinir oleh panitia.
- b. Kegiatan pembangunan RS RTLH bagi penduduk miskin dan/atau masyarakat miskin dilaksanakan dengan mengedepankan penggalan potensi swadaya masyarakat berupa ide, gagasan, pendanaan, material bahan bangunan rumah, bahan pendukung dan penunjang.
- c. Kegiatan pembangunan RS RTLH bagi penduduk miskin dan/atau masyarakat miskin dilaksanakan sampai dengan rumah dapat dihuni.

Pelaksanaan bantuan bedah rumah memang tidak bisa lepas dari peran kita semua. Semua ikut andil dalam membantu bedah rumah tersebut. Ini yang diharapkan oleh Bupati Kabupaten Kulon Progo.

harapannya adalah menumbuhkan rasa kegotong royongan antar sesama. Seperti yang diungkapkan oleh pak Samingin ketika diwawancarai mengenai proses pelaksanaan.

Saat pelaksanaan atau hari H, itu kan laporan dari panitia yang tercantum ini. Sebelumnya kerja bakti dulu sekitar 30 menit atau 1 jam lah. Setelah istirahat nanti acara seperti biasa to pembukaan, laporan panitia selanjutnya penyerahan bantuan. Sumber utama itu biasanya BAZNAS atau sumber yang lain. Nanti kan ada pendamping, pendamping nanti bergiliran itu biasanya juga memberi bantuan tapi tidak tahu besarnya berapa. Setelah itu ada sambutan dari pak Bupati mengenai hal bedah rumah atau yang lain lah. Seperti itu terus nanti doa penutup biasanya. Ya hampir dalam lokasi bedah rumah 2 jam lah untuk acara termasuk kerja bakti. Seminggu minimal 2 lokasi, pernah seminggu ada 3, 4. Tapi nanti kita bikin 2 tim kalau seperti itu. Kalau 1 tim bisa sehari gak pulang hahaa...

Dari kesra juga ikut mas, kan ada pendamping tetap mas nanti ada staf ahli asisten mas. Ada 6 yang bergiliran setiap minggu kemudian kesra tetap, kominfo tetap, dinsos tetap, sama satpol pp. 5 itu setiap minggu harus ada yang berangkat. Kemudian yang pendamping giliran ya otomatis tiap isntansi 1, kemudian dari kecamatan yang pas ada lokasi bedah rumah harus ada pendamping giliran sama desa yang bersangkutan. (wawancara dengan pak Samingin, Kepala Sub Bagian Administrasi Kemasyarakatan tanggal 14 Februari 2019 pukul 10.30)

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan penerima bantuan pada saat pelaksanaan atau penyerahan banyak sekali yang datang.

Mulai dari Bupati Kulon Progo dan dinas yang lain.

Dari kabupaten kesini sekitar 50 orang lebih yang kerja bakti membawa material dari jalan. Kalau dijumlah sama tetangga ya sekitar 150 orang mas yang kerja bakti. Itu hari minggu dan juga bupati pas peletakan batu pertama dari jam 8 sampai 11. Kalau tidak seperti itu mas saya kuwalahan karena susah ambilnya. (wawancara dengan ibu Kemiyem, penerima bantuan bedah rumah tanggal 6 Februari 2019 pukul 09.30)

Mengenai para instansi yang ikut dalam pelaksanaan bedah rumah dalam Peraturan Bupati juga sudah tertulis mengenai Pengorganisasian yaitu pada Bab VI Pasal 9 yang isinya:

Pengorganisasian rehabilitasi RTLH dengan membentuk:

- a. Tim Koordinasi Kabupaten;
- b. Tim Koordinasi Kecamatan; dan
- c. Tim Koordinasi Desa

Kemudian pada Pasal 10 juga disebutkan:

- 1) Keanggotaan Tim Koordinasi Pelaksana sebagaimana dimaksud Pasal 9 huruf a terdiri dari:
 - a. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat;
 - b. Badan Perencanaan Pembangunan daerah;
 - c. Badan Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu;
 - d. Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi;
 - e. Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Asset;
 - f. Dinas Pekerjaan Umum;
 - g. Bagian Administrasi Pembangunan;
 - h. Bagian Administrasi Perekonomian; dan
 - i. Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan.
- 2) Tim Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Mengoordinasikan perencanaan kegiatan RS RTLH;
 - b. Mengoordinasikan pelaksanaan RS RTLH; dan
 - c. Mengoordinasikan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Keputusan Bupati.
- 3) Tim Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

4. Respon Masyarakat Mengenai Bantuan Bedah Rumah

Beragam tanggapan yang didapat peneliti di lapangan, yaitu mulai dari pemberi bantuan yaitu BAZNAS, kemudian para penerima bantuan bedah rumah, hingga perangkat desa, dan instansi pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Mereka semua memberikan tanggapan melalui wawancara yang peneliti lakukan. Dan tanggapannya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tanggapan dari pihak BAZNAS perihal pemberian bantuan bedah rumah.

Tanggapan dari masyarakat sendiri sangat antusias karena gotong royong termasuk ke dalam album kemiskinan. Proposal pengajuan ke baznas pun sangat banyak, namun mulai tahun 2018 proposal tidak masuk ke BAZNAS namun terpusat di kesra. Kesra Kabupaten Kulon Progo menerima proposal bedah rumah dan menyeleksi proposal tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Setiap satu bulan sekali diadakan pertemuan antara BAZNAS, kesra, CSR, calon penerima, kepala desa, dan dari kecamatan. Yang tujuannya adalah membahas atau menentukan waktu pelaksanaan bedah rumah tersebut. (Wawancara dengan pak Bima Prasetya, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendaayagunaan tanggal 31 Januari 2019 pukul 13.10)

Dari jawaban narasumber yaitu pak Bima Prasetya terkait tanggapan masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwasannya bantuan bedah rumah ini sangat dinanti bagi masyarakat yang secara kriteria masuk ke dalam album kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo. Terbukti dari banyaknya proposal yang masuk ke pemerintahan dalam hal ini melalui kesra.

b) Tanggapan dari masyarakat penerima bantuan bedah rumah

Peneliti melanjutkan penelitian di Kecamatan Kokap yaitu di desa Hargo Mulyo, Hargo Rejo, dan Hargo Wilis. Di desa Hargo Mulyo sendiri peneliti mewawancarai 3 masyarakat penerima bantuan dan untuk di desa Hargo Rejo 1 masyarakat penerima dan desa Hargo Wilis dengan 1 masyarakat penerima.

1) Narasumber ibu KemiyeM yang beralamat di Tangkisan II, RT.101/RW.29, Hargo Mulyo, Kokap, Kulon Progo. Ibu KemiyeM ini mendapat bantuan bedah rumah pada 04 November 2018. Beliau mengungkapkan tanggapannya mengenai bantuan bedah rumah.

Ya adanya bedah rumah ini saya sangat merasa terbantu mas. Tentagga-tetangga juga ikut terharu ketika saya menerima bantuan. Saya juga sempat nangis, mennagis bersyukur kok. (wawancara dengan ibu KemiyeM, penerima bantuan bedah rumah tanggal 6 Februari 2019 pukul 09.30)

2) Narasumber pak Suwarsono yang beralamat di Pucanggading, Hargo Mulyo, Kokap, Kulon Progo. Bapak Suwarsono mendapat bantuan pada 7 Agustus 2016.

Tanggapannya sangat senang mas karena sudah dibantu. Soalnya rumahnya tidak dimakan rayap heheee. Saya juga tidak menyangka kalau akan mendapat bantuan.(wawancara dengan bapak Suwarsono, penerima bantuan bedah rumah tanggal 6 februari 2019 pukul 13.00)

- 3) Narasumber pak Samsul Hadi yang beralamat di Tlogolelo, Hargo Mulyo, Kokap, Kulon Progo. Bapak Samsul Hadi mendapat bantuan pada 14 Februari 2016.

Kalau saya memang dasarnya orang susah ya punya hutang sedikit-sedikit tetap senang tetap terbantu. Kalau kemarin saya tidak dibantu dari Bupati ya saya tidak punya rumah seperti ini. Rumahku masih busuk. Alhamdulillah suami saya itu orangnya bisa apa-apa ini bikin sendiri pintu, jendela bisa nukang. Tapi halangannya kan anak saya sakit. (wawancara dengan ibu Samsul Hadi, penerima bantuan bedah rumah tanggal 6 februari 2019 pukul 14.30)

- 4) Narasumber pak Sukari yang beralamat di Selo Barat RT.52/RW.14, Hargo Rejo, Kokap, Kulon Progo. Bapak Sukari mendapat bantuan pada 12 November 2017.

Saya ini sekarang punya sakit katarak mas, jadi ya Alhamdulillah sekali dapat bantuan bedah rumah. Sangat membantu.(wawancara dengan bapak Sukari, penerima bantuan bedah rumah tanggal 12 februari 2019 pukul 09.30)

- 5) Narasumber pak Parto Kismo yang beralamat di Klepu RT.68/RW.26, Hargo Wilis, Kokap, Kulon Progo. Bapak Parto Kismo mendapat bantuan pada 16 Juli 2017.

Senang sekali mas dapat bantuan soalnya rumah saya ini banyak yang bocor terus tidak ada yang mengurus. (wawancara dengan ibu Parto Kismo, penerima bantuan bedah rumah tanggal 12 februari 2019 pukul 13.30)

Berbagai pernyataan yang disampaikan dari penerima bantuan menyebutkan mereka sangat terbantu dengan adanya program bedah rumah. Alasan yang disampaikan terkait terbantunya adalah memang

sebelumnya kondisi rumah yang dimiliki sudah tidak layak lagi dan jauh dari kata sehat. Kemudian peneliti menyimpulkan dari tanggapan masyarakat penerima bantuan bedah rumah bahwa mereka merespon positif adanya bantuan tersebut.

5. Dampak Bantuan Bedah Rumah

Dampak dari adanya bantuan bedah rumah yang diterima masyarakat Kabupaten Kulon progo ini sangat nyata terasa. Masyarakat penerima memang mengakui hal itu. Dampak yang dirasakan diantaranya adalah:

a) Rumah terlihat lebih rapih dan nyaman ditinggali

Dampak yang dirasakan sebelum dan sesudah yang dialami masyarakat penerima memang begitu dirasakan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu penerima bantuan yaitu pak Suwarsono, merasa senang karena rumahnya sekarang tidak dimakan rayap. Memiliki rumah yang rapih dan nyaman memang dambaan setiap orang.

Program bantuan bedah rumah yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kulon Progo menghasilkan perubahan nyata. Walaupun rumah yang dibedah tidak berwujud mewah melainkan rumah yang sederhana. Dari para narasumber penerima bantuan bedah rumah yang saya wawancarai menyatakan bahwa mereka senang mendapat bantuan bedah rumah. Bahkan salah satu narasumber yaitu ibu Samsul Hadi untuk mengingat kalau beliau

pernah mendapatkan bedah rumah setiap sore hari melihat acara ditelevisi yaitu acara bedah rumah. Ini menunjukkan bahwa program tersebut menyentuh hati para penerima.

Peningkatan kualitas rumah tentunya berdampak bagi fisik rumah yang menjadi lebih bersih dan nyaman. Yang dimaksud nyaman disini adalah dapat ditinggali dengan aman. Seperti yang disampaikan oleh ibu Samsul Hadi sekarang bisa memiliki rumah yang dapat menghindarkan dari panas dan hujan. Karena beliau merasakan betul akan perubahannya, yang tadinya tidak memiliki rumah yang baik sekarang bisa tinggal dengan aman dan nyaman.

b) Meningkatkan kesehatan penghuni dan lingkungan sekitar

Sebelum mendapat bantuan bedah rumah kondisi setiap penerima memang berbeda-beda. Namun kebanyakan kondisi rumah dan lingkungan masyarakat sebelum dibedah sedikit kurang baik. Misalnya saja kondisi rumah yang sudah tidak layak huni, pasti menimbulkan rumah yang tidak sehat seperti genting yang bocor dan dinding yang sudah keropos memungkinkan masuknya serangga yang menimbulkan sumber-sumber bakteri. Rumah atau lingkungan yang tidak sehat dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat.

Kondisi alam juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Terlebih sekarang ini beberapa daerah di desa Hargo Mulyo banyak sekali tambang-tambang yang mengambil tanah untuk dibawa ke proyek pembangunan bandara. Dampaknya adalah

setiap hari rumah-rumah yang dilewati kendaraan besar tersebut menimbulkan debu. Seperti di rumah ibu Samsul Hadi yang berada dipinggir jalan yang setiap hari dilewati kendaraan besar tersebut. Alhasil banyak sekali debu yang masuk, beliau mengatakan bahwa setelah mendapatkan bantuan bedah rumah ini banyak sekali perubahan yang didapatkan. Memang bantuan bedah rumah secara nyata dapat membantu masyarakat memiliki rumah layak huni.

D. Hambatan Dalam Penyaluran dan Penerimaan Bantuan Bedah Rumah

Hambatan merupakan sebuah tantangan dalam perjalanan. Di mana baik BAZNAS maupun masyarakat penerima bantuan bedah rumah pasti pernah menemukan hambatan dalam proses penyaluran dan penerimaannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia makna hambatan adalah membuat sesuatu (perjalanan, pekerjaan, dan sebagainya) menjadi lambat atau tidak lancar, menahan.

1. Hambatan Penyaluran Bantuan

Hambatan penyaluran bedah rumah kepada masyarakat Kabupaten Kulon Progo adalah pada lokasi yang terkadang sulit untuk dijangkau. Karena letak geografis Kabupaten Kulon Progo memang rata-rata berada di dataran tinggi. Hal itulah mengapa hambatan terjadi di lokasi bantuan bedah rumah. Seperti yang berada di Kecamatan Kokap tepatnya di desa Hargo Mulyo di rumah ibu Kemiye. Akses jalan untuk sampai ke rumah beliau memang dapat dikatakan sulit,

karena harus melewati jalan setapak dan rumahnya berada didekat sungai. Butuh banyak bantuan untuk menjangkau lokasi tersebut.

2. Hambatan Penerima Bantuan

Mendapatkan bantuan bedah rumah bagi masyarakat miskin memang sebuah hadiah yang tak ternilai senangnya. Senang karena rumah yang tidak layak akan berubah menjadi layak, rumah yang tidak sehat akan menjadi sehat. Akan tetapi dilain sisi bantuan bedah rumah yang didapatkan juga menuai hambatan bagi penerima. Hambatan tersebut adalah penerima bantuan merasa kurang dengan jumlah yang didapatkan. Peralnya bantuan yang diterima berupa uang dan tidak semuanya mencukupi dalam memenuhi kebutuhan bahan bangunan. Mereka harus mengeluarkan uang pribadinya untuk menambahi jika terjadi kekurangan. Bantuan bedah rumah bisa menjadikan beban apabila orang yang menerimanya tidak memiliki uang tambahan secara pribadi.

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada penerima bantuan bedah rumah memang ada beberapa yang mengungkapkan adanya hambatan. Seperti pak Suwarsono yang mengungkapkan memang masih ada hambatan perihal jumlah dana yang diterima dan harus mencari tambahan ke sanak saudara. Memang dalam penyaluran bantuan bedah rumah jika si calon penerima keberatan akan bantuan tersebut boleh mengembalikan dan akan dicarikan ke penerima selanjutnya yang bersedia. Ditakutkan jika memaksa menerima nantinya

bantuan tersebut bukan membantu melainkan menambah beban penerima.

E. Solusi Terkait Hambatan Bantuan Bedah Rumah

1. Solusi Oleh BAZNAS Kulon Progo

Pemecahan masalah (solusi) merupakan usaha mencari jalan keluar dari kesulitan. Torrence (1973) mendefinisikan penyelesaian masalah sebagai sebuah proses seseorang itu menjadi peka terhadap masalah dan ini melibatkan seseorang individu itu dengan mencari penyelesaian membuat andaian, mengubah hidup, dan akhirnya melaporkan lainnya.

Adanya hambatan yang ditemukan di lapangan membuat pihak BAZNAS Kabupaten Kulon Progo ingin melakukan pembenahan. Hambatan yang terjadi di lapangan adalah sebagai berikut:

Seperti yang sudah dijelaskan di atas terkait hambatan yang dialami oleh BAZNAS adalah lokasi yang terkaang sulit untuk dijangkau. Solusi yang dapat diambil adalah lebih mengajak kepada semua kalangan dari dinas-dinas terkait untuk ikut serta dalam proses penyaluran bantuan. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada anak-anak muda setempat untuk ikut membantu.

2. Solusi Bagi Masyarakat Penerima Bantuan Bedah Rumah

Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS memang tidak semua dapat memenuhi kebutuhan pembangunan. Hal inilah yang menjadikan

penerima bantuan merasa belum tercukupi. Tujuan awal BAZNAS sebenarnya memang bukan untuk membuat rumah jadi, tujuannya adalah untuk mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi. Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo.

Coba seandainya membangun atau mengkonsep merencanakan rumah tersebut itu tidak seperti rumah bagus mungkin cukup. Jadi bahasa jawanya membuat rumah sederhana membuat ruang tamu, 1 ruang tidur dan kamar mandi saya kira cukup. Tapi kan harus dicor harus ini kan konsep itu besar banget. Jadi gambarnya konsepnya itu gede dan itu uang 15 juta sampai mana, ikita contohkan simbah yang ada di banner ini kita buat rumah dengan anggaran 15 juta cukup tapi ya sederhanan dan cukup. Ada bantuan dari masyarakat bisa untuk bantuan hidupnya lagi. tapi kalau harus dicor, 3 kamar, ruang tamu, dapur yang tidak cukup 15 juta masih kurang. Jadi titik poinnya ini stimulant dan agar masyarakat bahu membahu membantu itu.

Dari hasil wawancara di atas perlu adanya batasan dalam membangun. Masyarakat memang sangat ingin memiliki rumah yang nyaman dan aman. Namun yang terjadi dimasyarakat adalah ingin membangun dengan skala yang besar. Pada dasarnya hal inilah yang menjadikan hambatan dan beban kepada masyarakat penerima bantuan. Oleh sebab itu perlu adanya sosialisasi dari perangkat desa setempat atau dari pemerintah, BAZNAS untuk membangun sesuai dana yang diberikan. Memang yang terjadi disini adalah BAZNAS tidak memberikan kriteria pasti mengenai bentuk bangunan. Dan yang sudah dijelaskan oleh pak Bima Prasetya dana tersebut akan cukup apabila dibangun rumah dengan secara sederhana.